

PERCEIVED EMPLOYABILITY, ENTREPRENEURIAL INTENTION AND BEHAVIOR OF STUDENTS : ANALYSIS OF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR PERSPECTIVE

Imam Noor Said^{1*}, Deden Dinar Iskandar²

^{1,2}Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro
E-mail: imamnoorsaid@students.undip.ac.id¹, deden_dinar@live.undip.ac.id²

ABSTRACT

Entrepreneurship among tertiary education graduates is not satisfactory because the current education system makes students tend to be job seekers rather than job creators. The interest in creating jobs from students through entrepreneur is faced with the perception of opportunities to get jobs according to their abilities. This study identify the effect of perceptions of job opportunities and the component of theory of planned behavior on student entrepreneurial interests and behavior. This study sampled 100 undergraduate students from Diponegoro University and used a variance-based structural equation analysis model (SEM-PLS) with Warp PLS 6.0 software. The results obtained from this study indicate that the perceived employability has a significant negative effect on the emergence of entrepreneurial behavior, but does not affect the entrepreneurial intention. Components of the theory of planned behavior, attitudes have a significant positive effect on entrepreneurial interest, subjective norms do not affect both entrepreneurial interest and behavior, while significant behavioral control positively influences both entrepreneurial intention and behavior. The results of this study are expected to be a reference in improving the existing education system at the university level in order to increase graduates choosing entrepreneurial careers.

Keywords : perceived employability, theory of planned behavior, entrepreneurial intention, entrepreneurial behavior

PERSEPSI PELUANG KERJA, MINAT DAN PERILAKU WIRUSAHA MAHASISWA: ANALISIS DARI PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

ABSTRAK

Wirausaha di kalangan lulusan pendidikan tinggi situasinya belum cukup memuaskan karena sistem pendidikan yang ada saat ini membuat mahasiswa cenderung menjadi pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja. Minat menciptakan lapangan kerja melalui wirausaha oleh mahasiswa juga dihadapkan dengan persepsi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi pengaruh persepsi peluang kerja dan komponen *theory of planned behavior* terhadap minat maupun perilaku wirausaha mahasiswa. Penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa S1 Universitas Diponegoro sebanyak 100 orang dan menggunakan analisis model persamaan struktural berbasis varian (SEM-PLS) dengan software Warp PLS 6.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peluang kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap munculnya perilaku wirausaha, namun tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Komponen *theory of planned behavior* yaitu sikap hanya signifikan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha, norma subjektif tidak berpengaruh baik pada minat maupun perilaku wirausaha, sedangkan kontrol perilaku signifikan positif mempengaruhi baik minat maupun perilaku wirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memperbaiki sistem pendidikan yang ada di tingkat universitas agar menambah lulusannya memilih karir wirausaha.

Kata kunci : persepsi peluang kerja, *theory of planned behavior*, minat wirausaha, perilaku wirausaha

PENDAHULUAN

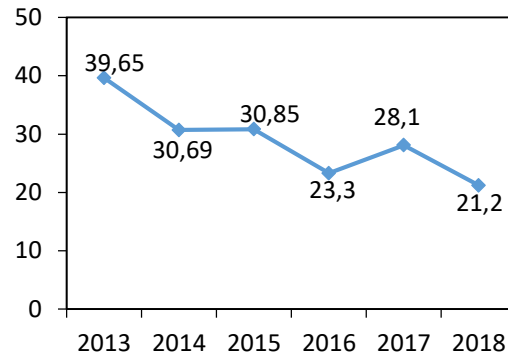
Berbagai negara berupaya mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai alternatif pilihan karier yang layak setelah lulus dari pendidikan perguruan tinggi (Nabi & Holden, 2008). Upaya ini dilakukan agar lulusan pendidikan tinggi mulai mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karir (Burger *et al.*, 2004). Hal ini dilakukan dengan alasan adanya persaingan ketat untuk mendapat pekerjaan di pasar tenaga kerja bagi lulusan pendidikan tinggi. Pilihan berwirausaha bagi lulusan pendidikan tinggi dengan ini mendapat perhatian besar dalam perannya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Davey *et al.*, 2011).

Wirausaha telah dianggap oleh banyak negara berkembang sebagai salah satu solusi yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pemerintah oleh karena itu memprakarsai program dan kampanye untuk mempromosikan kegiatan kewirausahaan, terutama di kalangan kaum muda untuk mendorong mereka untuk menjadi kontributor aktif dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui wirausaha. Wirausaha di kalangan lulusan pendidikan tinggi situasinya belum cukup memuaskan karena adanya kekurangan dalam sistem pendidikan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengalaman praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis yang sukses (Kroon *et al.*, 2003).

Pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa, dengan tujuan mengembangkan individu wirausaha menjadi upaya yang dilakukan universitas sekarang agar lulusannya bisa menjadi wirausaha, meskipun tidak semua dari mereka akan menjadi wirausaha. Wirausaha yang muncul diharapkan bisa meningkatkan rasio wirausaha di Indonesia yang masih berada pada 3,1%, dimana rasio ini masih lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia yang telah mencapai rasio wirausaha 5% (Afriyanti T.W., 2019). *Survey Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* mengenai minat berwirausaha di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan minat

wirausaha yang menurun. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Pertumbuhan minat wirausaha di Indonesia



Sumber: GEM, 2018

Terlepas dari upaya ini, ternyata pola pikir mahasiswa masih tampak terfokus untuk menjadi pekerja perusahaan (Setiadi, Puspitasari, & Merginawati, 2012). Padahal mendapatkan pekerjaan bukanlah tugas yang mudah di pasar tenaga kerja yang kompetitif saat ini. Jumlah lulusan yang menganggur di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Februari 2019 mencapai 6,82 juta orang dengan pengangguran pada tingkat pendidikan lulusan diploma dan universitas mengalami peningkatan.

Mahasiswa sedang memasuki era yang membuat mereka harus melalui proses yang sulit dalam mendapatkan pekerjaan. Lulusan baru memiliki peluang tipis untuk ditawarkan pekerjaan setelah lulus, karena berbagai alasan, seperti adanya perusahaan yang membawa pekerja asing yang terampil dan maupun adanya pengurangan pekerja di perusahaan (Fazaniza, 2016). Masalah penyerapan tenaga kerja pada lulusan perguruan tinggi ini menjadi masalah utama dihadapi universitas. Pengambilan peran oleh universitas perlu lebih dikuatkan sebagai generator pengetahuan baru, pembangun komunitas, dan pemasok sumber daya manusia. Tingkat pengangguran lulusan pendidikan tinggi yang muncul akan memberikan kesan negatif kepada khalayak bahwa sistem pendidikan

tinggi gagal menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif yang dapat menyamai permintaan pasar kerja (Yusof & Jamaludin, 2017).

Pembangunan pondasi dalam pembentukan minat wirausaha menggunakan *Theory of planned behavior* (TPB) banyak digunakan peneliti kewirausahaan karena dalam memulai dan menumbuhkan bisnis (dan berbagai perilaku lain yang terkait dengan kewirausahaan) adalah perilaku yang direncanakan (Lortie & Castogiovanni, 2015). Wirausaha dipandang sebagai proses yang disengaja oleh individu yang secara kognitif merencanakan untuk melakukan perilaku wirausaha setelah munculnya minat wirausaha melalui eksplorasi peluang, perencanaan usaha, dan penciptaan usaha.

Terbentuknya minat wirausaha di kalangan mahasiswa juga memiliki hambatan berupa persepsi peluang kerja. Adanya persepsi peluang kerja menunjukkan keyakinan pada mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan ekspektasi mereka. Minat wirausaha yang terhambat dengan adanya persepsi peluang kerja ini kemudian akan menghambat pula munculnya perilaku wirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja TPB untuk memperkuat dukungan terhadap teori ini dalam konteks kewirausahaan dan menambahkan identifikasi pengaruh dari persepsi peluang kerja terhadap minat dan perilaku wirausaha mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat dua konsep yang berkaitan dengan minat dan perilaku wirausaha pada penelitian ini yang harus dipahami yaitu *Theory Planned Behavior* dan persepsi peluang kerja.

Theory of Planned Behavior

Theory Planned Behavior (TPB) yang diluncurkan oleh Ajzen di awal tahun 1990. Minat wirausaha telah disorot dalam literatur sebagai prediktor seseorang menjadi pengusaha (Rauch dan Hulsink, 2015). *Theory of Planned Behavior* dapat mengonseptualisasikan kekuatan minat wirausaha sebagai anteseden langsung dari perilaku wirausaha (Ajzen I., 2011). TPB

memiliki tiga komponen yang membentuk minat yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku.

a. Sikap

Sikap dikonseptualisasikan sebagai seseorang memiliki penilaian terhadap perilaku yang disukai, dan sikap terhadap perilaku wirausaha yang dibahas disini membedakan keinginan menjadi wirausahawan dengan keinginan untuk bekerja sebagai karyawan (Şen *et al.*, 2018).

b. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku. Pendapat yang memiliki pengaruh signifikan pada seorang individu berasal dari orang lain seperti pendapat keluarga, teman, kerabat, orang-orang yang memiliki peran penting pada seorang individu. Pendapat ini akan mempengaruhi pilihan individu untuk menekuni suatu karir berwirausaha maupun sebagai pekerja (Kaushik *et al.*, 2018).

c. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merefleksikan persepsi dari kemudahan atau kesulitan untuk memenuhi ketertarikan pada suatu perilaku (Yurtkoru *et al.*, 2014). Ini melibatkan dua komponen, dimana yang pertama yaitu merefleksikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk terlibat pada suatu perilaku seperti akses terhadap uang, waktu dan sumberdaya lain. Komponen kedua merefleksikan kenyamanan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku.

Persepsi peluang kerja

Persepsi peluang kerja (*perceived employability*) merupakan persepsi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sementara itu, penilaian kemampuan kerja yang dinilai sendiri mengacu pada bagaimana mahasiswa memandang diri mereka sendiri dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan (Vargas *et al.*, 2018).

Perceived employability dapat mencerminkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka dapat dengan mudah mendapat pekerjaan dan meraih kesuksesan pada pekerjaan tersebut. Dengan demikian, *perceived*

employability dianggap sebagai kemampuan yang dirasakan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Kemampuan yang dirasakan mahasiswa ini membuat mereka tidak memunculkan perilaku perilaku wirausaha (Otache I.,2019).

Kualifikasi sebagai calon lulusan perguruan tinggi membuat mahasiswa tidak hanya memiliki harapan untuk mendapatkan penghasilan lebih banyak tetapi juga penghasilan yang lebih terjamin sebagai karyawan/pekerja daripada memilih karir berwirausaha. Minat wirausaha di antara mahasiswa rendah juga karena mereka memiliki harapan untuk mendapat pekerjaan tetap, dengan pekerjaan tetap ini mereka berharap memiliki arus pendapatan yang stabil. (Dendup & Acharja, 2017).

Minat Wirausaha

Minat wirausaha adalah kecenderungan individu untuk memilih mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu pekerjaan dalam konteks ini adalah wirausaha. Perilaku tertentu yang mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Minat wirausaha lebih dekat hubungannya dengan munculnya perilaku wirausaha. Ajzen (1991) telah menyebutkan bahwa minat adalah sebuah prediktor langsung dari perilaku.

Hayton dan Cholakova (2012) juga menambahkan bahwa perilaku wirausaha adalah sesuatu yang intensional dan sebuah perilaku yang direncanakan. Karena perilaku wirausaha adalah intensional, beberapa peneliti setuju bahwa hal tersebut bisa diprediksi oleh minat wirausaha (Krueger dan Carsrud, 1993).

Perilaku Wirausaha

Perilaku wirausaha dipandang sebagai fenomena individu, berbeda dengan pemahaman tentang perilaku suatu perusahaan, fenomena individu ini melibatkan unit-unit tindakan yang dapat diamati (Shaheen dan Al Haddad, 2018).

Perilaku wirausaha juga memiliki maksud perilaku yang terkait dengan kewirausahaan, yang bisa dilihat sebagai proses kemunculan usaha baru (Darmanto dan Yuliani., 2018). Penelitian sebelumnya oleh Louis *et al.* (1989) menyediakan sebuah pandangan terhadap aktivitas wirausaha di Universitas yang

melibatkan penelitian dan institusi wirausaha.

Konsep Penelitian

Minat dan perilaku wirausaha dalam pembentukannya dapat didukung dan dihambat beberapa faktor. *Theory of Planned Behavior* memiliki tiga komponen yang mendukung munculnya minat dan perilaku wirausaha yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Sedangkan penghambat munculnya minat dan perilaku wirausaha ini menurut teori kognitif sosial ternyata disebabkan adanya keyakinan dari individu untuk berhasil dalam pilihannya di bidang yang lain. Dimana dalam penelitian ini hambatan tersebut ialah faktor adanya persepsi peluang kerja. Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan persepsi peluang kerja menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan minat maupun perilaku wirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

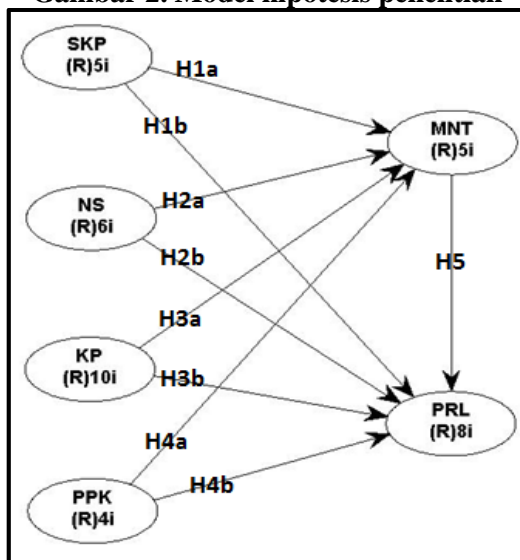
Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada responden pada periode November 2019 hingga Januari 2020. Universitas Diponegoro dipilih karena memiliki jumlah mahasiswa terbesar di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sampel acak (*random sampling*). Populasi penelitian ini ialah mahasiswa S-1 Universitas Diponegoro dengan ukuran populasi 44.964 mahasiswa (BAK Undip, 2018).

Pengujian hipotesis menggunakan analisis model persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) dengan berbasis varian (*Variance based*). Teknik analisis ini juga disebut SEM-PLS (*Structural Equation Modelling - Partial Least Square*). Ukuran sampel pada penelitian ini ialah 100 responden dengan dasar ukuran minimal ialah sampel 30-50 pada SEM-PLS (Sarwono, 2016).

SEM-PLS tidak mengharuskan adanya asumsi parametrik yang terpenuhi karena SEM PLS digunakan pada penelitian yang sifatnya eksplanatori bukan pembuktian teori (Ghozali I., 2014). Perangkat lunak yang digunakan untuk perhitungan pada penelitian ini ialah Warp PLS 6.0 dengan teknik *bootstrapping*.

Model yang diajukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Gambar 2. Model hipotesis penelitian



Keterangan : SKP: Sikap, NS: Norma Subjektif, KP : Kontrol Perilaku, PPK: Persepsi Peluang Kerja, MNT: Minat wirausaha, PRL : Perilaku wirausaha

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang disusun berdasarkan model hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Sikap terhadap wirausaha secara khusus penting dalam menentukan minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan akan memilih untuk membangun bisnis baru di masa yang akan datang.

H1a: Terdapat pengaruh positif dari sikap terhadap minat wirausaha

H1b: Terdapat pengaruh positif dari sikap terhadap perilaku wirausaha

Hipotesis 2

Norma subjektif merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku dalam hal ini wirausaha. Hubungan antara norma subjektif dan minat memulai bisnis atau usaha telah dipelajari oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Norma subjektif terbukti signifikan dalam

memprediksi minat wirausaha.

H2a: Terdapat pengaruh positif dari norma subjektif terhadap minat wirausaha

H2b: Terdapat pengaruh positif dari norma subjektif terhadap perilaku wirausaha.

Hipotesis 3

Kontrol perilaku ditentukan oleh kontrol kepercayaan yang dapat memfasilitasi atau menghambat performa dari perilaku. Kontrol perilaku berhubungan dengan minat berwirausaha secara positif dimana mahasiswa cenderung untuk memulai start up apabila mereka percaya bahwa mereka mampu untuk menunaikan tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan.

H3a: Terdapat pengaruh positif dari kontrol perilaku terhadap minat wirausaha

H3b: Terdapat pengaruh positif dari kontrol perilaku terhadap perilaku wirausaha

Hipotesis 4

Tingkat pengangguran lulusan pendidikan tinggi meningkat karena adanya persepsi peluang kerja yang lebih kuat dibandingkan minat wirausaha mereka. Seperti disebutkan sebelumnya, banyak mahasiswa sarjana cenderung meninggalkan untuk mendapatkan kesempatan sebagai pekerja yang dibayar atau pegawai.

H4a: Terdapat pengaruh negatif dari persepsi peluang kerja terhadap minat wirausaha

H4b: Terdapat pengaruh negatif dari persepsi peluang kerja terhadap perilaku wirausaha

Hipotesis 5

Secara umum, semakin kuat minat, seseorang akan cenderung melakukan tindakan secara khusus intensi berwirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku berwirausaha.

H5: Terdapat pengaruh positif dari minat wirausaha terhadap perilaku wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan dengan menggunakan *software* Warp PLS 6.0. Tahap pertama dilakukan evaluasi pada *outer model* dengan menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

a. Validitas Konvergen

Validitas Konvergen dari penelitian ini diketahui dari nilai *loading factor* dari indikator terhadap konstruk latennya yang lebih besar dari 0,7 (Ghozali I., 2014).

b. Validitas Diskriminan

Pengukuran validitas diskriminasi dilakukan dengan cara membandingkan antara *loading factor* dari indikator yang membentuk suatu konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Jika nilai *loading factor* indikator terhadap konstruk yang dibentuk lebih besar dibanding *loading factor* indikator tersebut dengan konstruk lain, maka dinyatakan bahwa indikator tersebut memiliki validitas diskriminan.

Tabel 1. Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan

Item	SKP	NS	KP	PPK	MNT	PRL
SKP1	0,819	-0,109	-0,005	-0,002	-0,124	0,136
SKP2	0,915	0,127	-0,149	0,135	0,038	0,016
SKP3	0,908	0,078	-0,078	-0,095	-0,178	-0,023
SKP4	0,895	0,004	-0,027	0,057	0,044	-0,087
SKP5	0,722	-0,14	0,325	-0,12	0,262	-0,037
NS1	-0,057	0,778	0,056	-0,266	0,213	-0,088
NS2	-0,045	0,833	0,065	-0,26	0,246	-0,065
NS3	-0,2	0,866	0,006	0,084	-0,016	0,001
NS4	-0,078	0,886	0,089	-0,01	0,067	0
NS5	0,169	0,865	-0,105	0,165	-0,292	0,054
NS6	0,211	0,843	-0,108	0,257	-0,194	0,088
KP1	-0,061	-0,263	0,828	0,046	0,106	0,044
KP2	0,085	-0,052	0,859	-0,184	0,042	-0,108
KP3	0,169	0,074	0,769	-0,142	-0,198	-0,205
KP4	0,004	-0,122	0,768	0,046	-0,001	0,135
KP5	0,16	0,16	0,702	0,101	-0,224	-0,073
KP6	0,19	0,048	0,813	-0,061	-0,162	-0,162
KP7	0,005	0,176	0,806	-0,167	0,154	-0,109
KP8	-0,03	-0,131	0,78	-0,042	0,074	0,186
KP9	-0,178	-0,002	0,81	0,254	0,067	0,204
KP10	-0,362	0,154	0,716	0,187	0,114	0,1
PPK1	-0,001	-0,191	0,156	0,822	-0,09	0,064
PPK2	-0,179	-0,089	0,169	0,869	-0,019	0,049
PPK3	0,132	0,085	-0,179	0,865	0,051	-0,05

Item	SKP	NS	KP	PPK	MNT	PRL
PPK4	0,05	0,189	-0,141	0,849	0,054	-0,061
MNT1	-0,106	0,08	-0,2	0,155	0,858	0,087
MNT2	0,064	-0,087	-0,229	0,32	0,781	0,059
MNT3	0,363	0,03	0,064	-0,05	0,7	-0,216
MNT4	-0,079	-0,039	0,172	-0,262	0,868	-0,035
MNT5	-0,176	0,015	0,189	-0,148	0,82	0,074
PRL1	-0,192	0,022	0,212	-0,047	0,477	0,732
PRL2	0,161	-0,254	0,076	-0,022	0,022	0,869
PRL3	0,024	-0,128	0,046	0,047	-0,202	0,849
PRL4	0,124	-0,038	-0,053	0,018	-0,318	0,788
PRL5	0,045	0,112	-0,23	-0,112	0,166	0,786
PRL6	-0,146	-0,007	0,13	0,077	-0,217	0,847
PRL7	-0,03	0,279	-0,223	0,096	0,11	0,71
PRL8	-0,009	0,081	0,014	-0,06	0,039	0,769

Keterangan : SKP: Sikap, NS: Norma Seobjektif, KP : Kontrol Perilaku, PPK: Persepsi Peluang Kerja, MNT: Minat wirausaha, PRL : Perilaku wirausaha

Sumber : Hasil penelitian (diolah, 2020)

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan *composite reliability*, *cronbach's alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Jika nilai yang diperoleh dari perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih dari 0,7 maka konstruk laten dinyatakan reliabel dan jika nilai *AVE* lebih besar dari 0,5 maka konstruk laten dinyatakan reliabel (Rahayu *et al.*, 2018).

Tabel 2. Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's alpha	AVE
Sikap	0,931	0,906	0,731
Norma	0,938	0,92	0,716
Kontrol Perilaku	0,942	0,931	0,618
PPK	0,913	0,873	0,725
Minat Wirausaha	0,903	0,865	0,653
Perilaku Wirausaha	0,932	0,916	0,633

Sumber : Hasil penelitian (diolah, 2020)

Diketahui dari tabel 2 bahwa semua konstruk laten memenuhi batas nilai reliabilitas, nilai composite reliability dan cronbach's alpha lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Pengujian outer model menunjukkan bahwa indikator maupun model telah terbukti valid dan reliabel. Pengujian tahap kedua yaitu untuk mengetahui koefisien determinasi, relevansi prediktif, dan pengujian hipotesis dari model.

a. Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif

Nilai dari koefisien determinasi dan relevansi prediktif pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif

Kriteria	Minat Wirausaha	Perilaku Wirausaha
R ²	0,524	0,345
Q ²	0,527	0,383

Sumber : Hasil penelitian (diolah, 2020)

Menurut Chin (1998) koefisien determinasi yang lemah, moderat dan kuat secara berturut-turut adalah 0,19; 0,33 dan 0,67 sehingga pada diketahui bahwa minat wirausaha memiliki koefisien determinasi yang cenderung kuat dengan nilai R² sebesar 0,524, sedangkan perilaku wirausaha memiliki koefisien determinasi yang moderat yaitu dengan nilai R² sebesar 0,345.

Dari tabel 3 juga diketahui bahwa nilai relevansi prediktif pada minat dan perilaku wirausaha adalah baik karena memiliki nilai Q² yang lebih besar dari nol.

b. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Jalur	Koefisien jalur	P Value
SKP → MNT	0,639	<0,001
SKP → PRL	0,174	0,092
NS → MNT	-0,063	0,275
NS → PRL	-0,002	0,492
KP → MNT	0,233	0,018

Jalur	Koefisien jalur	P Value
KP → PRL	0,484	<0,001
PPK → MNT	-0,146	0,073
PPK → PRL	-0,241	0,003
MNT → PRL	0,077	0,261

Keterangan : SKP: Sikap, NS: Norma Subjektif, KP : Kontrol Perilaku, PPK: Persepsi Peluang Kerja, MNT: Minat wirausaha, PRL : Perilaku wirausaha

Sumber : Hasil penelitian (diolah, 2020)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji nilai koefisien jalur dan p-value. Nilai koefisien jalur harus di luar rentang -0,1 sampai 0,1 sedangkan nilai dari P value harus lebih rendah dari 0,05.

Penjelasan dari hasil uji hipotesis di atas adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh sikap terhadap minat dan perilaku wirausaha

Dari uji hipotesis diketahui bahwa H2a diterima, sikap mempengaruhi minat wirausaha sesuai dengan teori yang dikemukakan Ajzen (2008) bahwa minat dibentuk oleh sikap.

H2b ditolak karena sikap tidak memiliki pengaruh signifikan pada perilaku wirausaha, hal ini memperkuat hasil penelitian dari Bagozzi dan Yi (1989). Wirausaha termasuk perilaku yang terencana sehingga wirausaha tidak bisa muncul begitu saja dari adanya sikap, perilaku wirausaha mahasiswa akan muncul melalui pembentukan minat wirausaha terlebih dahulu.

b. Pengaruh norma subjektif terhadap minat dan perilaku wirausaha

H2a dan H2b ditolak, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari norma subjektif terhadap minat dan perilaku wirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value dari kedua jalur yang lebih besar dari 0,05.

Dari hasil ini diketahui bahwa pendapat orang disekitar individu mahasiswa tidak mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha maupun melakukan perilaku wirausaha. Individualisme yang tinggi membuat rendahnya peran dari orang-orang disekitar terhadap minat mahasiswa

berwirausaha yang kemudian tidak menimbulkan perilaku wirausaha.

- c. Pengaruh kontrol perilaku terhadap minat dan perilaku wirausaha

H3a dan H3b diterima, nilai koefisien jalur dan p-value dari konstruk kontrol perilaku terhadap minat dan perilaku wirausaha menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif dari kontrol perilaku terhadap minat dan perilaku wirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tsordia dan Papadimitrou (2015) yang menunjukkan bahwa ketika mahasiswa mengevaluasi wirausaha dan kemampuan mereka dengan baik, mereka lebih berkeinginan untuk mengejar karir sebagai wirausaha. Kontrol perilaku berupa kemudahan yang dirasakan untuk memenuhi perilaku wirausaha akan cenderung memainkan peran memunculkan minat wirausaha yang kemudian memunculkan perilaku wirausaha.

- d. Pengaruh Persepsi peluang kerja terhadap minat dan perilaku wirausaha

H4a ditolak karena persepsi peluang memiliki p value yang lebih dari 0,05. H4b diterima, persepsi peluang kerja menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku wirausaha.

Mahasiswa yang yakin terhadap karirnya di masa depan sebagai pegawai swasta maupun PNS akan memiliki cenderung menghindari perilaku wirausaha yang mengandung risiko. Mahasiswa tersebut merasa akan sangat puas dalam pekerjaan yang mereka inginkan itu dan yakin sukses disana. Mereka juga fokus untuk mempertahankannya. Satu penjelasan untuk temuan ini sebagaimana penelitian Atitsogbe *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan minat untuk wirausaha namun tampaknya berkecil hati dengan hambatan lingkungan yang dirasakan mengenai opsi ini, dan akan lebih memilih menjadi pegawai yang dibayar

- e. Pengaruh minat wirausaha terhadap perilaku wirausaha

H5 ditolak, minat wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha. Tahapan minat yang kuat tidak menjamin pencapaian tujuan berupa perilaku dalam hal ini perilaku wirausaha. Hal ini sebagaimana penelitian Aloulou W.J. (2018) bahwa individu mungkin gagal untuk berurusan dengan masalah pengaturan diri. Tidak adanya perencanaan kapan, di mana dan bagaimana ia akan melakukan tindakan yang dimaksud membuat tidak munculnya perilaku wirausaha.

SIMPULAN

Persepsi peluang kerja dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku wirausaha mahasiswa. Semakin tingginya persepsi peluang kerja yang dimiliki mahasiswa maka akan menyebabkan berkurangnya kemunculan perilaku wirausaha dari mahasiswa. Mahasiswa yang telah yakin dan mantap dengan pilihan karirnya sebagai pegawai baik PNS maupun pegawai swasta dengan penghasilan yang tetap mereka akan cenderung menghindari perilaku wirausaha karena adanya potensi risiko dari perilaku wirausaha.

Minat wirausaha dalam penelitian ini dipengaruhi oleh adanya sikap dan kontrol perilaku. Namun minat wirausaha yang terbentuk belum dapat menimbulkan perilaku wirausaha dimungkinkan karena adanya kendala pengaturan diri dalam memunculkan perilaku wirausaha. Perilaku wirausaha yang dalam penelitian ini terbukti dipengaruhi kontrol perilaku. Mahasiswa yang memiliki persepsi akan kemampuannya untuk melakukan wirausaha maka akan memberikan pengaruh pada munculnya perilaku wirausaha secara langsung tanpa melalui pembentukan minat wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi peluang kerja dari mahasiswa cenderung menghambat munculnya perilaku mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan pembentukan iklim wirausaha di universitas universitas, sehingga persepsi peluang kerja mahasiswa bisa

berkurang dan mahasiswa akan cenderung berorientasi pada pembentukan wirausaha.

Persepsi peluang kerja juga dapat dikurangi pengaruhnya dengan cara memberikan sosialisasi bagaimana kondisi nyata pasar tenaga kerja. Kesadaran bahwa pasar tenaga kerja memiliki persaingan yang begitu ketat diharapkan akan menurunkan persepsi peluang kerja mahasiswa dan mengalihkannya pada wirausaha. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah dengan penguatan mata kuliah kewirausahaan maupun program pelatihan dan seminar wirausaha. Diharapkan dengan upaya tersebut akan mengubah sikap dan memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka mampu menjadi wirausaha atau memilih karir berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, T. W., Deliana, M., & Rahardjo, K. 2019. Influence of Business Education on Entrepreneurial Intention With Feasibility And Entrepreneurial Self-Efficacy As Intervening Variables. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 20(2), 125-135.
- Ajzen, I. 1991. The Theory Of Planned Behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50No.2, pp.179-211
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: reactions and reflections. *Psychology & health*, 26(9), 1113
- Aloulou, W. J. 2018. Examining entrepreneurial orientation's dimensions-performance relationship in Saudi family businesses. *Journal of family business management*
- Atitsoybe, K. A., Mama, N. P., Sovet, L., Pari, P., & Rossier, J. 2019. Perceived employability and entrepreneurial intentions across university students and job seekers in Togo: The effect of career adaptability and self-efficacy. *Frontiers in psychology*, 10, 180.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka.
- Bagozzi, R. P., & Yi, Y. 1989. The degree of intention formation as a moderator of the attitude-behavior relationship. *Social psychology quarterly*, 266-279
- Burger, L., Mahadea, D., & O'Neill, C. 2004. Perceptions of entrepreneurship as a career option in South Africa: An exploratory study among grade 12 learners. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 7(2), 187-205.
- Chin, W. W. 1998. Commentary: Issues and opinion on structural equation modeling.
- Darmanto, S., & Yuliari, G. 2018. Mediating role of entrepreneurial self efficacy in developing entrepreneurial behavior of entrepreneur students. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 24(1), 1-14.
- Davey, T., Plewa, C., Nabi, G., Liñán, F., & Struwig, M. 2011. Entrepreneurship perceptions and career intentions of international students. *Education+ Training*.
- Dendup, T., & Acharja, I. L. 2017. Effect of individual factor on entrepreneurship intention among undergraduate students in Bhutan. *World Journal of Business and Management*, 3(2), 1-12.
- Fazaniza .E. 2016. Fresh Grads Face tough job market. The sun daily, <http://www.thesundaily.my/news/1660165>
- GEM. 2018. Global Entrepreneurship Monitor 2017/2018. In Global Entrepreneurship Monitor. Retrieved from <http://www.gemconsortium.org/report/50012>
- Ghozali, I. 2014. Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hayton, J. C., & Cholakova, M. 2012. The role of affect in the creation and intentional pursuit of entrepreneurial ideas. *Entrepreneurship theory and practice*, 36(1), 41-67.
- Kaushik, K., Jain, N. K., & Singh, A. K. 2018. Antecedents and outcomes of information privacy concerns: Role of subjective norm and social presence. *Electronic Commerce Research and Applications*, 32, 57-68.
- Kroon, J., De Klerk, S., & Dippenaar, A. 2003. Developing the next generation of potential

- entrepreneurs: co-operation between schools and businesses?. *South African Journal of Education*, 23(4), 319-322.
- Krueger, N., & Carsrud, A. 1993. Entrepreneurial Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior. *Entrepreneurship & Regional Development*. Vol. 5, pp.315-330
- Lortie, J., & Castogiovanni, G. 2015. The theory of planned behavior in entrepreneurship research: what we know and future directions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 935–957. doi:10.1007/s11365-015-0358-3
- Louis, S.K., Blumenthal, D., Michael E. G., & Stoto, M.A. 1989. Entrepreneurs in Academe: An Exploration of Behaviors among Life Scientists. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 34, No. 1 (Mar., 1989), pp. 110-131
- Nabi, G., & Holden, R. 2008. Graduate entrepreneurship: intentions, education and training. *Education+ training*.
- Otache, I. 2019. Entrepreneurship education and undergraduate students' self-and paid-employment intentions. *Education+ Training*.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. 2018. Analisis Pengaruh Gender Direksi dan Komisaris, Manajemen Laba, Serta Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Manajemen Puncak di ASEAN. *Deepublish*.
- Rauch, A., & Hulsink, W. 2015. Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of management learning & education*, 14(2), 187-204.
- Shaheen, N., & AL-Haddad, S. 2018. Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial behavior. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(10), 2385-2402.
- Sarwono, J. 2016. *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS - SEM)*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Şen, H., Yılmaz, V., & Ari, E. 2018. Factors affecting the entrepreneurial intentions of women entrepreneur candidates: A structural equation model. *Journal of Business Research Turk*, 10(1), 275-293.
- Setiadi, N. J., Puspitasari, D. M., & Merginawati, R. 2012. Differences In Business Ethical Perceptions Between Sales People And Business Students. *International Conference on Business, Entrepreneurship and Management 2012*, San Beda College.
- Tsordia, C., & Papadimitriou, D. 2015. The role of theory of planned behavior on entrepreneurial intention of Greek business students. *International Journal of Synergy and Research*, 4(1)
- Vargas, R., Sánchez-Queija, M. I., Rothwell, A., & Parra, Á. 2018. Self-perceived employability in Spain. *Education+ Training*.
- Yurtkoru, E. S., Kuşcu, Z. K., & Doğanay, A. 2014. Exploring the antecedents of entrepreneurial intention on Turkish university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 150, 841-850.
- Yusof, N., & Jamaluddin, Z. 2017. Graduate employability and preparedness: A case study of University of Malaysia Perlis (UNIMAP), Malaysia. *Geografia-Malaysian Journal of Society and Space*, 11(11)

